

Penerapan Teori Behavioristik dalam Pembelajaran di SD

Di sebuah sekolah dasar di daerah perkotaan, seorang guru kelas 4, Ibu Siti, menghadapi tantangan dalam mengelola perilaku siswa yang sering kali tidak fokus dan kurang disiplin dalam mengikuti pembelajaran. Beberapa siswa sering berbicara tanpa izin, melawan aturan kelas, dan cenderung tidak menyelesaikan tugas dengan baik. Ibu Siti memutuskan untuk menerapkan pendekatan behavioristik untuk memperbaiki perilaku siswa-siswanya.

Pendekatan Behavioristik



Teori behavioristik, yang dikembangkan oleh para ahli seperti B.F. Skinner, menekankan pada hubungan antara rangsangan (stimulus) dan respons, serta penggunaan penguatan untuk memperkuat perilaku yang diinginkan dan hukuman untuk mengurangi perilaku yang tidak diinginkan. Dalam hal ini, Ibu Siti menggunakan teknik-teknik penguatan positif dan negatif untuk memotivasi siswa agar lebih disiplin dan fokus dalam belajar.

Langkah-langkah Penerapan Teori Behavioristik

1. Pengenalan Sistem Penguatan Positif

Ibu Siti memulai dengan memberikan penguatan positif berupa pujian, stiker, atau waktu bermain ekstra untuk siswa yang menunjukkan perilaku yang baik. Misalnya, setiap siswa yang mengikuti aturan kelas dengan baik, menyelesaikan tugas tepat waktu, atau memberikan jawaban yang benar mendapat stiker atau poin tambahan.



Langkah-langkah Penerapan Teori Behavioristik

2. Penerapan Penguatan Negatif

Untuk siswa yang sering mengganggu pembelajaran atau melanggar aturan kelas, Ibu Siti menerapkan penguatan negatif, yaitu mengurangi waktu istirahat atau menarik hak tertentu. Misalnya, jika ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, mereka akan kehilangan beberapa menit dari waktu istirahat mereka.



Langkah-langkah Penerapan Teori Behavioristik

3. Penggunaan Konsekuensi yang Konsisten

Ibu Siti selalu memastikan bahwa konsekuensi dari perilaku baik atau buruk diterapkan dengan konsisten. Hal ini penting agar siswa dapat menghubungkan perilaku mereka dengan konsekuensinya. Misalnya, jika mereka berbicara tanpa izin, mereka tahu bahwa akan ada konsekuensi berupa kehilangan poin atau pengurangan waktu istirahat.



Langkah-langkah Penerapan Teori Behavioristik

4. Modeling (Pembiasaan Perilaku yang Diharapkan)

Ibu Siti juga sering memberikan contoh atau modeling perilaku yang baik. Misalnya, dia menunjukkan bagaimana cara mengangkat tangan sebelum berbicara atau bagaimana cara menyelesaikan tugas dengan teliti. Melalui modeling, siswa dapat meniru perilaku positif yang diinginkan.



Hasil yang Dicapai



Setelah beberapa minggu menerapkan pendekatan ini, Ibu Siti mulai melihat perubahan signifikan dalam perilaku siswa. Banyak siswa yang sebelumnya kurang disiplin mulai menunjukkan perilaku yang lebih baik, seperti lebih fokus saat pelajaran berlangsung, mengurangi gangguan, dan lebih rajin mengerjakan tugas. Pemberian stiker dan waktu bermain ekstra menjadi motivasi bagi siswa untuk menjaga perilaku mereka.

Namun, beberapa siswa yang awalnya lebih sulit diubah perilakunya mulai menunjukkan sedikit kemajuan setelah diberi penguatan positif yang lebih sering dan penguatan negatif yang konsisten. Ibu Siti juga mencatat bahwa dengan adanya penguatan positif, suasana kelas menjadi lebih menyenangkan dan produktif.

Kesimpulan

Penerapan teori behavioristik melalui penguatan positif dan negatif dapat membantu guru mengelola perilaku siswa di kelas. Dengan pendekatan ini, siswa lebih termotivasi untuk mengikuti aturan dan meningkatkan perilaku mereka secara bertahap. Namun, penting bagi guru untuk menerapkan penguatan secara konsisten dan memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan perhatian yang sesuai dengan kebutuhannya.

